

**PENGEMBANGAN SISTEM PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BACA DALAM MENGHADAPI ERA 4.0
DI DESA MASANGAN WETAN, SUKODONO, SIDOARJO**

¹INDI NUROINI, SH., SHL., MH , ²CYNTHIA SATIFA PUTRI, ³MUTIA GITA PERTIWI

^{1,2,3}Faculty of Law, Bhayangkara University of Surabaya

Jl. Ahmad Yani No. 14, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

e-mail: cynthia.satifa@gmail.com

ABSTRAK

Perlu disadari bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Banyak hal yang dapat diperoleh dalam kehidupan, jika seseorang rajin membaca. Buku dan membaca bagaikan dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Meskipun saat ini sudah beragam media dalam memfasilitasi kegiatan membaca akan tetapi tetap bukulah yang menjadi pilihan utama. Di dunia pendidikan, menjadikan kegiatan membaca salah satu kebiasaan siswa merupakan harapan bagi semua orang tua dan tenaga pengajar di sekolah. Membiasakan membaca pada anak-anak membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Faktor lingkungan dan ketidakterdediaan fasilitas sangat mempengaruhi hal tersebut. Hal itulah yang dialami masyarakat Desa Masangan Wetan. Pembuatan perpustakaan desa menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat terutama anak-anak. Penyediaan buku-buku dengan memanfaatkan sumbangan dan pengadaan sarana pendukung lain yang melibatkan masyarakat menjadikan edukasi tersendiri dari program kegiatan KKN. Pembuatan perpustakaan desa merupakan wujud kepedulian mahasiswa terhadap dunia pendidikan dan masyarakat desa. Ada 25 responden dalam penelitian ini yang didasarkan pada data jumlah siswa kelas VB di Desa Masangan Wetan. Dari hasil kuesioner tersebut, sebesar 52% anak-anak masih senang membaca buku dimanapun berada.

Kata kunci :Perpustakaan Desa, Minat Baca, KKN Tematik

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 dinyatakan bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 49 dinyatakan bahwa “pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari[1].

Minat merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah kesukaan yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya kalau ia ada keterkaitan akan pekerjaan yang dilakukannya itu (Munandir, 1996: 145). Menurut Ginting (2003: 98) minat berarti kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut[2]. tMinat dan keterampilan membaca selayaknya dapat dimulai dari rumah. Keluarga yang memberikan perhatian khusus pada kegiatan membaca akan mewujudkan himpunan keluarga yang sadar kebutuhan informasi dan membentuk keluarga pembelajar sepanjang hayat. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan minat baca anak-anak sejak dini. Anak-anak yang sedari rumah sudah dibekali ilmu pengetahuan melalui buku-buku yang mereka baca akan memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih siap untuk menerima proses pembelajaran di luar rumah, baik di sekolah maupun di masyarakat[3].

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca[4]

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya .[5]

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.[6] Menurut IFLA (International of Library Associations and Institutions) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.” Menurut Sutarno NS, MSi. “perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.” Menurut C. Larasati Milburga, dkk “perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti pustaka atau buku. “Perpustakaan” artinya kumpulan buku (bacaan dsb) [7]

Revolusi Industri 4.0 adalah tahap dalam pembangunan pengetahuan dimana batas antara dunia fisik, digital dan biologi semakin mengabur Schwab(2016). Digitalisasi menjadi kata kunci pada era ini terdiri atas: digitalisasi jejaring; digitalisasi produk dan jasa; digitalisasi model bisnis dan akses pelanggan. Tanpa terkecuali, semua aktivitas manusia akan dipengaruhi oleh hal-hal yang berbau digital: memesan makanan, membeli tiket pesawat, memesan kamar hotel, mengontrol pemakaian listrik di rumah adalah contoh hal-hal keseharian yang bisa dilakukan secara digital. Penyedia jasa tahu lokasi rumah kita tanpa harus bertanya, tukang pipa tahu dimana terjadi kebocoran air bersih, petugas bandara bisa mengenali wajah orang yang terlibat terorisme, dst[8].

Menghadapi tantangan yang besar era revolusi industri 4.0 ini, maka pendidikan dituntut untuk berubah. Termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran anak. Meskipun perkembangan Pendidikan belum bisa secara optimal mengikuti kecepatan akibat revolusi industri tersebut tetapi salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 ini adalah melalui peningkatan kualitas cara pembelajaran terutama dengan menggunakan metode pendekatan menggunakan Teknologi Informasi (TI) dalam proses belajar mengajar kalau tidak maka akan semakin jauh ketinggalan oleh zaman dan ini berefek pada mutu masyarakat itu sendiri. Hal tersebut tentunya juga menjadi tanggung jawab bersama dalam menerapkan kualitas cara pembelajaran masyarakat di era 4.0 ini untuk itu dibutuhkan pendekatan kepada masyarakat yang akan diterapkan dalam bentuk pengabdian sebagai bentuk implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Disini mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembelajaran tersebut serta mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta interdisipliner, komprehensif dan lintas sektoral.

Berdasarkan hal tersebut Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selainya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini sehingga masyarakat didorong memiliki kemampuan

dan kemandirian. Perpustakaan sebagai salah satu wujud dalam menerapkan kualitas pembelajaran masyarakat diharapkan potensi masyarakat tersebut dimanfaatkan dengan sebaik baiknya untuk memicu minat bakat masyarakat dalam membaca sehingga ilmu yang didapat bertujuan agar pengetahuan semakin berkembang dan menjadikan masyarakat aktif di era evolusi 4.0, karena itu KKN tematik Tata Kelola Perpustakaan ini dimanfaatkan mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan yang ditekuni dengan masyarakat.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan KKN dilakukan di Desa Masangan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah Penduduk : 4528 Orang, Laki-Laki : 2313 dan Perempuan : 2215. Letak Geografis berbatasan: Sebelah Utara : Desa Suko, Desa Bohar (Kec. Taman); Sebelah Timur : Desa Ganting (Kec. Gedangan); Sebelah Selatan : Desa Klopospuluh, Desa Ganting (Kecamatan Gedangan); Sebelah Barat : Desa MasanganKulon, Desa Kloposepuluh[9]



Gambar 1. Peta Desa Masangan Wetan

Perpustakaan yang terletak di Balai Desa Masangan Wetan ini sudah ada namun belum dikelola dengan baik dan tidak menarik minat masyarakat untuk datang sehingga minat baca dan ilmu yang sudah disediakan berbentuk buku kurang dimaksimalkan dengan baik, semakin kurangnya minat baca dan daya tarik perpustakaan tentunya masyarakat semakin kurang berkembang. Perpustakaan Desa sangatlah penting untuk didorong karena perpustakaan adalah pusatnya literasi yang bisa mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa.

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti dikemukakan Darmono (2001: 183) adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan [10].

Buku-buku mengenai *life skill* sangat strategis menjadi bahan bacaan warga desa karena memberikan pengetahuan mengenai keahlian keahlian yang bias mereka kembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengatasi permasalahan tersebut tentunya masyarakat memiliki peranan penting sebagai objek dari Perpustakaan itu sendiri, Perpustakaan tersebut tidak akan berkembang dan menjadi asset lagi terutama untuk masyarakat setempat disini jika masyarakat pasif bahkan tidak mengetahui informasi adanya perpustakaan di wilayah tersebut. Perpustakaan yang berkembang akan menciptakan suasana yang baru, daya keingintahuan masyarakat yang meningkat dan pengetahuan masyarakat yang luas.

KKN Tematik Sistem Tata Kelola Perpustakaan ini merupakan salah satu penunjang yang akan menjadikan perpustakaan di Balai Desa Masangan Wetan ini semakin menarik sehingga diminati masyarakat, berawal dari sekedar keingintahuan yang akan memicu minat baca masyarakat dan akan menjadi pola agar masyarakat terbiasa untuk datang dan menambah pengetahuannya. Dengan pendampingan masyarakat tentunya penerapan system perpustakaan tidak akan

lagi bersifat konvensional melainkan akan diterapkannya system IT sebagai faktor pendorong perkembangan masyarakat di era 4.0.

3. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan program pengadaan perpustakaan desa ini diawali dengan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan, meliputi usia, latar belakang pendidikan dan pekerjaan masyarakat desa. Setelah data observasi terkumpul kemudian dilakukan sosialisasi terkait minat baca dan selanjutnya mulai menyiapkan beberapa hal terkait dengan pembangunan perpustakaan desa, antara lain:

a. Penyusunan Kembali Tata Kelola Perpustakaan

Perpustakaan kami tata ulang kembali dengan menyusun buku-buku tersebut sesuai dengan kategorinya. Fungsi penataan buku kembali sesuai jenisnya agar buku kembali tertata dengan rapi dan mempermudah pencarian buku sesuai dengan yang diinginkan. Dan membersihkan ruangan perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik.

b. Pengetikan Label Buku

Selain melakukan penyusunan kembali buku-buku sesuai kategorinya, dibutuhkan juga untuk melakukan label ulang buku-buku tersebut hal ini bertujuan agar nantinya buku-buku dengan subjek yang sama akan tergabung dalam satu jajaran di rak.



Gambar 2. Contoh Label Perpustakaan

Label ini nantinya dicetak dan kemudian ditempel pada punggung buku. Label buku memudahkan agar buku tidak tercampur dengan buku-buku yang berbeda kategori sehingga pembaca memahami jika ingin mengembalikan buku yang sudah dibaca dan mengambil buku yang ingin dibaca.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembukaan Perpustakaan

Mahasiswa KKN bekerjasama dengan karang taruna setempat untuk melaksanakan pembukaan kegiatan perpustakaan dengan melibatkan anak-anak sebagai subjek utama. Kegiatan kami awali dengan membersihkan halaman Balai Desa menata sebagian rak beserta buku mainan edukasi dan hadiah-hadiah menarik yang kami letakan di halaman teras Balai Desa, dilanjutkan dengan menyebarkan brosur, menawarkan hadiah dan snack untuk menarik minat masyarakat untuk datang dan membekali anak-anaknya dengan membaca serta mewarnai di perpustakaan. Kegiatan ini ditujukan untuk menggugah kebersamaan dan mengajak masyarakat untuk mau bersama-sama ikut serta dan mengajak anak-anaknya menanamkan minat baca untuk memperluas ilmu pengetahuan.

d. Sosialisasi Perpustakaan Kepada Anak-Anak Sekolah Dasar (SD)

Salah satu program kerja mahasiswa KKN Tata Kelola Perpustakaan Balai Desa Masangan Wetan tidak hanya mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat setempat, mahasiswa juga melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah dasar kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan pentingnya membaca dan mengenalkan perpustakaan Balai Desa sebagai alternatif dalam proses pembelajaran baik untuk kepentingan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa tidak hanya mensosialisasikan tentang pentingnya membaca, namun juga melakukan penyuluhan kepada siswa-siswa cara mencuci tangan yang benar dan sosialisasi mengenai minat baca, dengan diadakannya kegiatan-kegiatan

ini diharapkan siswa-siswi tidak malas membaca dan tertarik untuk datang ke perpustakaan. Dalam kegiatan sosialisasi ini yang menjadi penekanan oleh mahasiswa adalah “interaksi” dimana dari interaksi tersebut diharapkan penyampaian mahasiswa bisa diterima dengan baik oleh siswa-siswi sekolah dasar, serta dari interaksi atau komunikasi tersebut munculah kepercayaan antara satu sama lain untuk mau sama-sama menciptakan perubahan yang baik untuk kehidupan yang lebih baik.

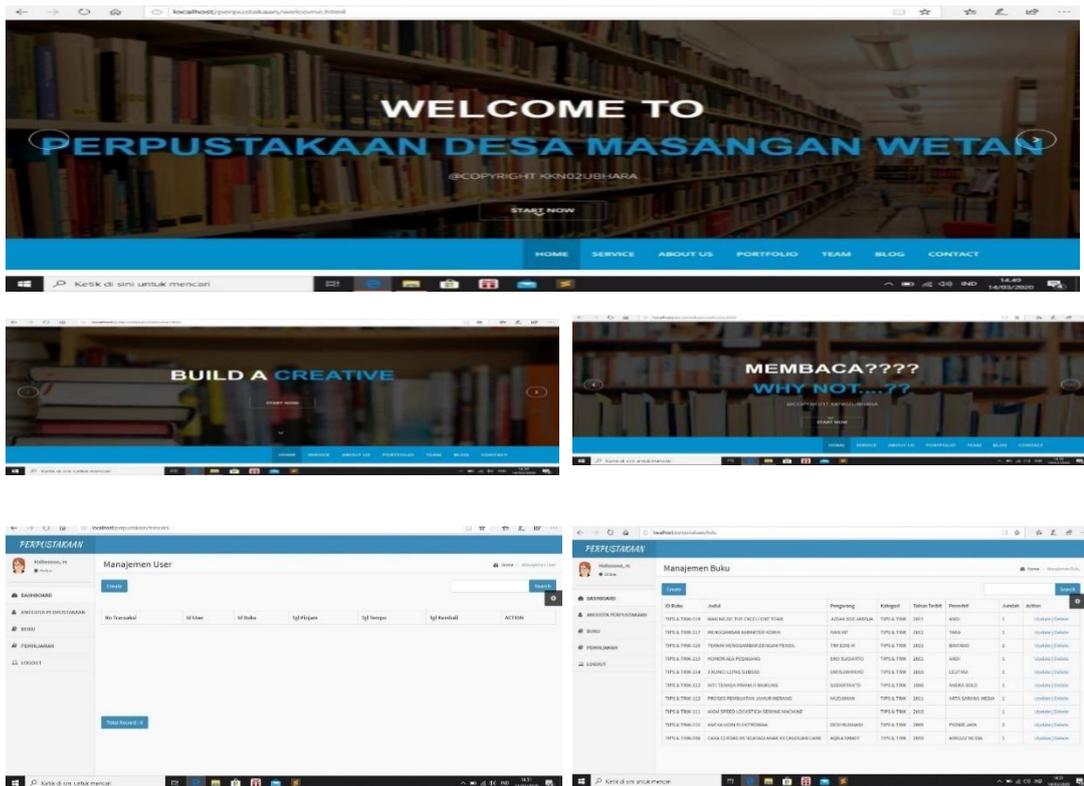
e. Pembuatan Laporan

Laporan KKN perlu dibuat sebagai pertanggung jawaban kepada Perguruan Tinggi dan juga masyarakat. Laporan mahasiswa terdiri dari pembuatan Jurnal, Laporan Pertanggung Jawaban, laporan Kegiatan Harian dan Laporan keuangan beserta dokumentasi. Laporan ini berguna sebagai bahan dasar menyusun program KKN tata kelola perpustakaan. Laporan kepada pimpinan Perguruan Tinggi dan pertanggung jawaban kepada masyarakat setempat serta kepada pihak yang mendukung dan berpartisipasi KKN tata kelola perpustakaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Realisasi Program Fisik

Adapun pelaksanaan program secara fisik yang telah dilakukan adalah pengadaan perpustakaan desa, dengan website perpustakaan Desa Masangan Wetan dengan alamat webside <http://localhost/perpustakaan>. Besar harapan dapat membuat kemudahan dalam pencarian buku-buku di perpustakaan Desa Masangan Wetan.



Gambar 3. Website Perpustakaan

b. Realisasi Program Non Fisik

Adapun pelaksanaan program non fisik yang telah dilakukan antara lain sosialisasi minat baca kepada orang tua dan anak-anak SD kelas V SD Negeri Masangan Wetan, sosialisasi cuci tangan yang benar, sosialisasi tentang penyaahgunaan NAPZA, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih balai desa dan pembagian sembako gratis dan pemeriksaan gratis untuk Lansia di Desa Masangan Wetan.

5. HASIL EVALUASI

Hasil data kuesioner terkait dengan minat baca pada anak merupakan hasil minat masyarakat untuk rajin membaca buku di Perpustakaan Desa:

SS = SANGAT SESUAI --- S = SESUAI --- TS =TIDAK SESUAI --- STS = SANGAT TIDAK SESUAI

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada				
2	Sebagai siswa SD, saya tidak harus baca buku				
3	Lebih asyik noton TV daripada membaca buku				
4	Saya lebih suka mencari sumber bacaan dari internet daripada membaca buku pelajaran				
5	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku				
6	Saya membaca buku ketika akan ujian saja				

Tabel 1. Kuesioner Minat Baca pada Anak

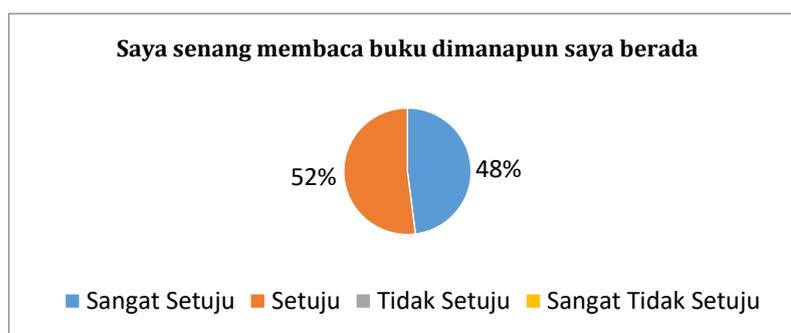


Diagram 1. Saya senang membaca buku dimanapun saya berada

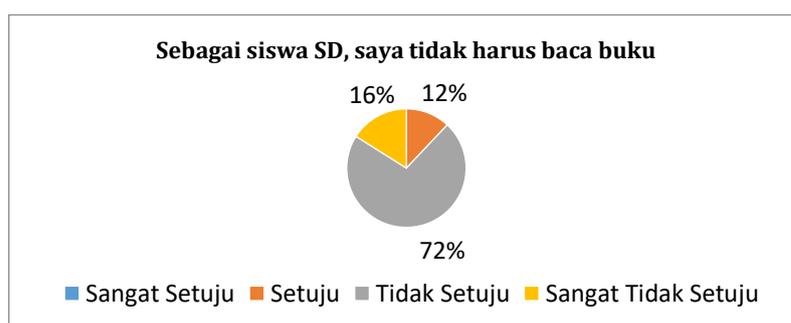


Diagram 2. Sebagai siswa SD, saya tidak harus baca buku

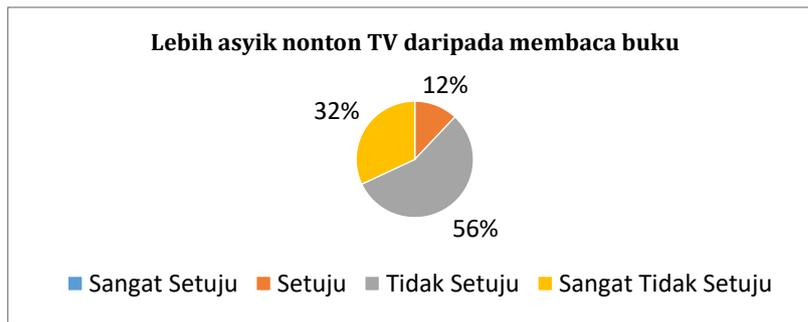


Diagram 3. Lebih asyik nonton TV daripada membaca buku

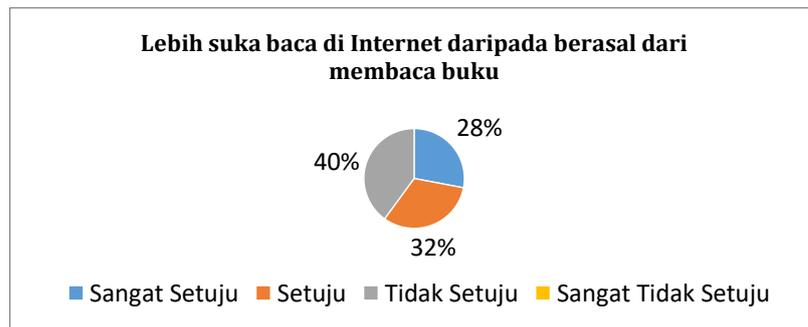


Diagram 4. Lebih suka baca di Internet daripada berasal dari membaca buku

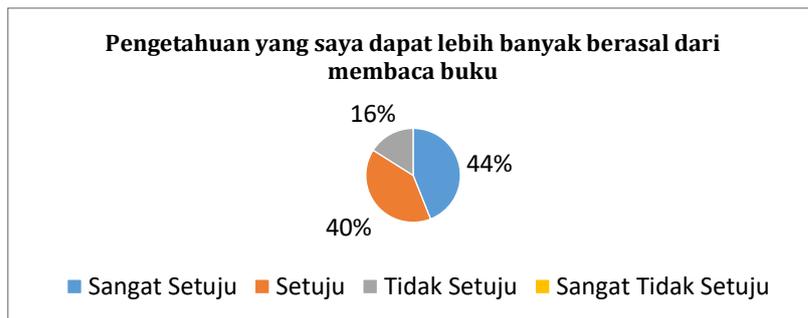


Diagram 5. Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku

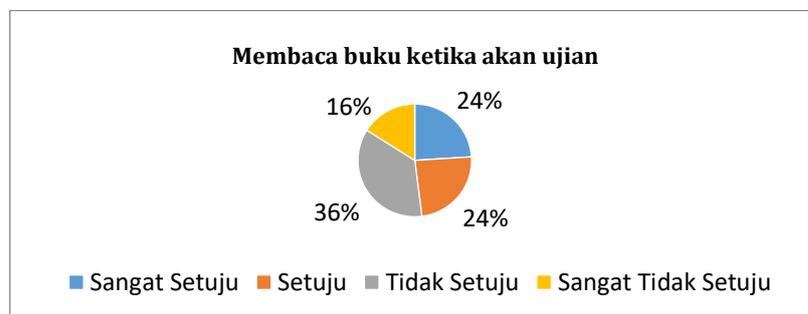


Diagram 6. Membaca buku ketika akan ujian



6. PENUTUPAN

a. Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa KKN Tematik Kelompok 002 UBHARA 2020 di Desa Masangan Wetan Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan KKN Tematik ini meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dapat dikategorikan ke dalam empat bidang utama yang telah terencana, yakni bidang pendidikan, hukum, kesehatan, dan teknologi.

1. Dalam bidang pendidikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi menghidupkan perpustakaan desa, lomba mewarnai untuk anak-anak, sosialisasi terkait minat baca anak kepada para orang tua dan sosialisasi dengan tema Baca Buku Buka Dunia dengan anak-anak SD Kelas V SD Negeri Masangan Wetan. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dengan target peserta yang terpenuhi. Peserta kegiatan dapat mengikuti kegiatan dan dapat menerima manfaat dari adanya kegiatan tersebut.
2. Dalam bidang kesehatan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi cuci tangan kepada anak-anak SD Kelas V SD Negeri Masangan Wetan dan pemeriksaan gratis untuk para lansia di Balai Desa Masangan Wetan. Antusiasme peserta dalam kegiatan-kegiatan tersebut sangat baik. Peserta mengerti akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan mulai menerapkannya.
3. Dalam bidang hukum, kami menyuguhkan dengan memberikan penyuluhan terkait dengan kenalan remaja dengan mencantumkan beberapa sumber hukum terkait dengan tema yang kami suguhkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan masyarakat dapat lebih memperhatikan keluarga dan sekitarnya terkait dengan dampak buruk yang dapat terjadi apabila melakukan hal-hal yang dapat melanggar hukum.

4. Dalam bidang teknologi kegiatan yang dilaksanakan yaitu, pembuatan aplikasi atau website terkait dengan perpustakaan desa agar lebih dapat tersistem. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari warga Desa Masangan Wetan. Keikut-sertaan warga dalam kegiatan ini sangat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

b. Saran

Dari berbagai permasalahan yang nampak, terdapat beberapa masukan dan saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan Desa Masangan Wetan Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo agar dapat menjadi lebih baik lagi, yang diantaranya adalah :

1. Dalam Bidang Pendidikan, harapannya masyarakat Desa Masangan Wetan bisa lebih menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai sebuah investasi berharga yang tentunya sangat diperlukan untuk memperbaiki martabat diri. Dengan begitu, kualitas dan kapabilitas masyarakat Desa Masangan Wetan bisa ditingkatkan yang nantinya juga akan berimbas pada kemajuan Desa Masangan Wetan akibat adanya SDM yang mumpuni'

2. Dalam bidang kesehatan, diharapkan seluruh warga Desa Masangan Wetan mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan. Hal tersebut bisa dimulai dari hal kecil yaitu mencuci tangan sesuai dengan langkah-langkah standart cuci tangan WHO, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, memperbaiki gizi melalui pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi serta rajin melakukan pemeriksaan kesehatan yang telah difasilitasi oleh pemerintah setempat seperti puskesmas pembantu;

3. Dalam bidang teknologi, diharapkan dengan adanya aplikasi atau website terkait dengan perpustakaan desa dapat membantu menghidupkan kembali minat baca warga Desa Masangan Wetan karena system yang lebih modern dan mempermudah pengelolaan perpustakaan tersebut. Dengan begitu dapat lebih memanfaatkan waktunya pada hal- hal yang lebih positif dan bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN Tematik Tahun 2020 terselenggara berkat bantuan warga dan perangkat Desa Masangan Wetan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya, Kepala SDN Masangan Wetan. Tidak lupa pula terimakasih kepada anggota Kelompok 002 KKN Tematik Tahun 2020 Vindy Nurdiana, Okki Osaka Audrin, Nurani Suciati, Nidya Putri Rahardini, Moch. Zaki Fathoni, Mochammad Ahadin, Gandhit Indra L., Heri Susanto, Moch. Sunando A.S., Fitri Novia Panjaitan, Reka Triwahyuningsih, Ahmad Ryzal Ikhsani dan Moh. Syahid yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. B. A.R, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Baca Masyarakat- Studi Kasus," *Skripsi*, pp. 18–21, 2014.
- [2] N. Hayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kaus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009)," *Fakt. Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Ref. Mata Pelajaran Sociol. (Kaus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009)*, vol. 3, no. 2, p. 94, 2009.
- [3] I. Kurnianingsih, S. Chusri, R. Rosini, and W. Wardiyono, "Peningkatan Minat dan Budaya Membaca Melalui Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Keluarga," *J. Pengabd. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.,* vol. 5, no. 1, p. 01, May 2019, doi: 10.22146/jpkm.33840.
- [4] J. Witanto, "Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum," *J. Perpust. Libr.*, no. April, 2018.
- [5] B. A. B. Ii and A. M. Baca, "Hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan," *Kaji. Teor.*, no. Minat Baca, pp. 7–36, 1999.
- [6] "www.hukumonline.com," pp. 1–25, 2007.
- [7] M. Febriani Sya, "Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid | Sya | Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat," 2020. [Online]. Available: <https://unida.ac.id/ojs/educivilia/article/view/2597>. [Accessed: 13-Mar-2020].
- [8] H. Muhammad Yahya and Me. Pidato Penguahan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, "ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN INDONESIA Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018," 2018.

[9] S. Regency and E. Java, "Masanganwetan," pp. 14–15, 2020.

[10] Suharmono Kasiyun, "JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya," *J. Pena Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–95, 2015.

